

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah :

Skripsi karya Dewi Ana Rohayati mahasiswi program studi FKIP universitas jambi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi” Tahun 2017. Penelitian ini berfokus kepada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi. Hasil yang diharapkan hanya merupakan gambaran dari hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 13 Muaro Jambi dan tidak dapat berlaku pada tempat lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTS n 4 Sleman, seberapa besar pola asuh orang tua terhadap motivasi siswa.<sup>1</sup>

---

1 Dewi Ana Rohayati, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi (Studi Pada Siswa SMP Negeri 14 Muaro jambi Tahun Pelajaran 2016 – 2017”, *Skripsi* (Jambi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2017)

Skripsi karya Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin mahasiswa program studi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang” Tahun 2017. Penelitian ini berfokus kepada untuk mengetahui kecenderungan pola asuh yang digunakan oleh orang tua pada siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa.<sup>2</sup>

Skripsi karya Puspita Arnasiwi mahasiswi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNY tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar “ Penelitian ini berfokus kepada adanya masalah mengenai kedisiplinan belajar pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTS n 4 Sleman.<sup>3</sup>

---

2 Ahmad Latief Zulfikri Muqorrobin, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswi Kelas X dan XI SMKN 2 Malang Tahun 2017”, *Skripsi* (program Studi Fakultas Psikologi UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang 2017)

3 Puspita Arnasiwi, Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,

Skripsi karya Lindha Pradhipti Oktarina program studi FKIP USM yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto” Ajaran Tahun 2010. Penelitian ini berfokus kepada untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTS n 4 Sleman. Dengan demikian penelitian yang akan diteliti bukan merupakan plagiarisme.<sup>4</sup>

Jurnal karya Fila Damayati yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkara 01 PIM Staf Besusu tengah” Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pola asuh orang tua perilaku sosial anak. Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>5</sup>

---

*Skripsi*, (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Tahun 2013)

<sup>4</sup>Lindha Pradhipti Oktarina, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto, *Skripsi*, (Program Studi FKIP USM tahun 2010)

<sup>5</sup> Fila Damayanti, pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkara 01 PIM Star Besusu Tengah, *Jurnal*. (UNTAD.AC>ID Vol 4, No 3 (2017)

Skripsi karya Ma'fiyatun Insiyah program studi pendidikan islam anak usia dini ( PAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ka lijaga Yogyakarta Tahun 2017 yang berjudul “ Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” Penelitian ini berfokus pola apa saja yang di gunakan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada mencari tau pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa.<sup>6</sup>

Skripsi karya Luthfia Hayatun Nisa mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisonggo Semarang 2015 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Nurul Amin keph Nongkosawit Gunung Pati Semarang” . Penelitian ini berfokus pada mencari tahu pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar membaca al-quran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus kepada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak dan seberapa besar pengaruhnya.<sup>7</sup>

Skripsi karya Wening Suko utami mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNS Tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas Ix di

---

<sup>6</sup>Ma'fiyatun Insiyah, Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian anak Usia Dini Di A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017)

<sup>7</sup> Luthfia Hayatun Nisa, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Membaca AL-Quran di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunuang Pati Semarang, *Skripsi*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisonggo Semarang Tahun 2015)

SMP Kesatrian 2 Semarang 2015/2016” Penelitian ini berfokus kepada memecahkan masalah yang mana terdapat agresivitas di kalangan siswa-siswi yang muncul pada diri siswa karena beberapa hal sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTsN 4 Sleman dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTsN4 Sleman. Dapat kita simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat berbeda pada titik fokus nya.<sup>8</sup>

Skripsi karya Asih mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY 2015 yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta” Penelitian ini berfokus kepada mengetahui jenis motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTS n 4 selaman dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTSn 4 sleman. Dengan demikian penelitian yang diteliti bukan merupakan plagiarisme.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wening Suko Utami, Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang 2015/2016, *Skripsi*, ( Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2016)

<sup>9</sup>Asih, Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta, *Skripsi*, ( Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Tahun 2015)

Skripsi karya Muhamad Abdur Rahman mahasiswa jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017 yang berjudul “Pola Asuh Kepada Anak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani dan Keluarga Buruh Pabrik di Dusun Bancak 1 Desa Gebyog kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar “ Penelitian ini berfokus kepada mengetahui pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak dalam pendidikan akhlak di keluarga petani dan keluarga buruh pabrik di Dusun Bancak 1 Desa Gebyog kecamatan Mojogedang kabupaten Karanganyar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTS n 4 selaman dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTSn 4 Sleman. Dengan demikian penelitian yang diteliti bukan merupakan plagiarisme.<sup>10</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

#### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola “berarti corak, model, sistem, carakerja, bentuk (struktur) yang tetap”.<sup>11</sup> Sedangkan asuh “berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin (mengepalai,

---

<sup>10</sup>Muhammad Abdur Rahman, Pola Asuh Kepada Anak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani dan Keluarga Buruh Pabrik di Dusun Bancak 1 Desa Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar, *Skripsi*, (Surakarta : Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2017)

<sup>11</sup> Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005 Cet. 3), hal.884-885

menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan".<sup>12</sup> Lebih jelasnya kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.<sup>13</sup> Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua untuk membentuk pola perilaku yang diterapkan kepada anak dalam menjaga dan membimbingnya dari waktu ke waktu yaitu sejak dilahirkan hingga remaja.<sup>15</sup>

Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus di pelihara dan diberikasih sayang yang cukup. Peran orang tua sangat penting bagi anak di karenakan orang tua adalah orang yang sangat dekat dengannya.

Orang tua pasti ingin melihat anaknya pada suatu hari nanti hidupnya sukses dan dapat membanggakan dirinya. Terlepas dari kesuksesan

anak-anak orang tua pasti membimbing anaknya dengan sangat baik.

Pola asuh yang diberikannya juga pasti yang terbaik juga.

Pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan seseorang yang memimpin di suatu daerah jika pemimpinya benar-benar ingin

---

12 Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 73

13 Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hal. 51

14 Mohammad Takdir Ilahi, *Quantun Parenting...*, hal.133

15 Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua...* hal.51

rakyatnya baik makanya pemimpin itu akan menunjukkan perlakuan yang baik pula. Orang tua dituntut untuk memberi asupan yang terbaik bagi anaknya. Baik dari sudut kesehatan, pola asuh, kedisiplinan, dan lainnya.

Dengan demikian orang tua harus menciptakan suasana keluarga yang kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik, sehingga akan tercipta perilaku yang baik dalam keluarga dan dilingkungan luar.

Dapat disimpulkan pola asuh adalah untuk mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku atau yang lainnya. Dengan demikian orang tua dalam menerapkan polaasuh pada anak-anaknya harus berasarkan nilai-nilai atau norma-norma yang mencerminkan hal-hal yang positif agar anaknya menjadi insan yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan agamanya.

#### **b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Pola asuh menurut Hurlock juga Hardy & Heyes yang dikutip oleh Mahmud,

Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih ada tiga jenis yaitu:

##### **1. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh yang otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak).



Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- b) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- c) Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.<sup>16</sup>

Dengan pola asuh otoriter, seorang anak jika sudah besar kemungkinan besar mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan dengan sendirinya Sehingga kurang mandiri.

## 2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Jadi, orang tua kurang mengontrol anaknya. Orang tua cenderung mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan secara terbuka.<sup>17</sup>

Ciri-cirinya :

- a) Ada kerjasama antara orang tua- anak.
- b) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- c) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.<sup>18</sup>

Pola asuh demokratis ini menjadikan anak menjadi aktif, inisiatif, percaya diri, punya perasaan sosial, tanggung jawab, emosi lebih stabil dan mudah beradaptasi.

---

16 Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam...*hal.150

17 Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua...* hal.61

18 Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam...*hal.151

### 3. Pola Asuh Permisif

Orang tua pada pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anaknya. Anak di pandang sebagai sosok yang sudah matang. Anak diberi kebebasan melakukan apa saja. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup, semua yang dilakukan anaknya adalah benar, dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, dan bimbingan.

Pola asuh permisif mempunyai ciri:

- a) Dominasi pada anak
- b) Sikap longgar atau kebebasan dari anak
- c) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali.<sup>19</sup>

Pola asuh ini seharusnya diterapkan orang tua ketika anak sudah dewasa, ketika dewasa anak mampu berfikir lebih dewasa dan bisa memikirkan dampak yang akan dia lakukan dan mampu bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

Dari bermacam-macam jenis pola asuh orang tua di atas akan mempengaruhi jiwa dan karakter seorang anak. Dengan demikian

---

<sup>19</sup> Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.151

orang tua perlu memperhatikan cara atau pola asuh yang sesuai dengan anak nya. Agar anak dapat tumbuh secara baik dan baik bagi perkembangan anak-anaknya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Horlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

#### 1. Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya mereka menjadi

lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

### 3. Kepribadian.

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

### 4. Jumlah anak

Orang tua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Sedangkan orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orang tua dan anak, karena orang tua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.<sup>20</sup>

## 2. Motivasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>20</sup>Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>22</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>23</sup>

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi secara bahasa berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan tertentu, baik didorong maupun dirangsang dari luar maupun dari diri kita sendiri. Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.<sup>24</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri

---

21 Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.

22 Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hal.

23 Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hal. 101

24 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 106

seseorang untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. artinya motivasi adalah perubahan seseorang dari yang acuh terhadap apapun menjadi ingin berkembang atau ingin mencapai suatu tujuan. Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuro fisiologis dalam organis manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons-respons itu

berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikutites. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.<sup>25</sup>

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Menurut James O.Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Drs. Slameto, pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Lylee Bairae, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman

dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi, belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>26</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>27</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>8</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>28</sup>

Dari pendapat diatas menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri manusia untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kata belajar, menurut sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.<sup>29</sup>

---

26Sardiman, A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ..... , hal.20

27 Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar..... , hal. 73

28Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hal. 101

29 Sardiman, A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar..... , hal.20



Jadi apabila digabungkan kedua kata yang penting di atas antara motivasi dan belajar dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri anak yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang diinginkannya.

Selain dari keterbatasan orang tua mendidik atau menjaga anaknya, disini pentingnya sosok seorang guru sekolah yang senantiasa mau membantu dan menjaga siswa demi terbentuknya kepribadian dan kecerdasan terhadap anak didik. Guru dituntut untuk serius mencari cara yang relevan untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi yang baik agar berguna bagi masyarakat, keluarga, dan dirinya sendiri.

#### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
2. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>30</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>31</sup> Kegiatan pembelajaran peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu dipahami bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi sangat bermacam-macam. tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik .Sebab mungkin

---

31 Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya,...., hal. 23

maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

#### 1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

#### 2) Memberi hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberihadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga.

Kuat dalam perbuatan belajar.

#### 3) Saingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

4) Ego - *involvement*

Memberi ulangan Penilaian atau pungutan secara kontinyu akan mendorong para siswa belajar Mengetahui hasil.

5) Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan kesenangan dan kepuasan.

6) Hukum/ sanksi.<sup>32</sup>

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

---

<sup>32</sup> Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan,(Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2002 ). hal. 164

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendakdicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung kesifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berbengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasibelajarsiswa.<sup>33</sup>

Pendidikan sangat erat dengan belajar dan belajar sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Dengan demikian menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut sumadi suryobroto adalah :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri sipelajar, yaitu :
  - 1) Faktor-faktor non sosial
  - 2) Faktor-faktorsosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar:
  - 1) Faktor-faktor fisiologis

2) Faktor-faktor psikologis

Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor tersebut diatas :

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri sipelajar , yaitu :

1) Faktor – faktor non social

Kelompok faktor ini antara lain misalnya : keadaan udara, suhuudara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar .

2) Faktor- faktorsosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesamamania) baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar, yaitu:

1. Faktor- faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Jasmani pada umumnya.

b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

2. Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.<sup>34</sup>

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor anak atau individu belajar
- 2) Faktor lingkungan
- 3) Faktor bahan / materi yang dipelajari.

Faktor-faktor tersebut di atas diperhatikan guna memperoleh hasil yang sebaik-sebaiknya. Untuk lebih jelasnya

---

<sup>34</sup> Sardiman.A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), .hal.221

penulis jelaskan faktor-faktor menurut Bimo Walgito tersebut yaitu:

1. Faktor anak atau individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaankeluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan.
3. Bahan atau materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percayadiri .

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut menurut hemat penulis tidak bisa di pisahkan, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

- 1) Motivasi jangka panjang.



Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik.<sup>35</sup>

### 2) Motivasi jangka pendek.

Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.

### 3) Kadar surut ingatan (regresi).

Yang dimaksud dengan kadar surut ingatan atau regresi adalah proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Seorang dapat memperkecil regresi siswa- siswanya atau

---

35 Ad. Rooijakkers, Mengajar dengan Sukses, (Jakarta: PT Gramedia , 2006 ), hal.1

dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang atau pun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang siswa mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.<sup>36</sup>

Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- 3) Lebih senang belajar sendiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 6) Senang memecahkan masalah atau soal.<sup>37</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak tempat anak berbagi atau mengadu akan satu hal. Semua orang tua pasti ingin anaknya menjadi insan yang berguna bagi keluarga masyarakat dan orang

<sup>36</sup> Ad. Rooijackers, Mengajar dengan Sukses .....hal 1.

<sup>37</sup> Sardiman A. M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ....., hal. 83

yang di cintainya. Untuk dapat mewujudkan semua itu, pasti ada sosok yang sangat berperan penting terhadap anak. Orang tua salah satunya. Di dalam keluarga, orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan tingkah laku, moral, dan pendidikan seorang anak.

Menurut ajaran islam, orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Sebab orang tua ataupun keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak. Tugas orang tua adalah membentuk anak menjadi insan yang bertaqwa kepada allah SWT dan menjadi manusia yang berguna untuk kedepannya.

Pada saat ini banyak sekali pemersalahan-pemersalahan yang terjadi akibat kurangnya motivasi keluarga terhadap anak. Banyak orang tua yang kurang waktunya untuk mendidik anak dan banyak juga orang tua yang kurang mensupport anak nya.

Masalah lain yaitu, keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak hanya terfokus pada pemilihan sekolah sekolah yang elit saja. Ketika anak sedang dalam proses pendidikan, orang tua kurang memiliki peran terhadap anak nya. Bahkan ada orang tua yang sama sekali tidak peduli dengan anaknya, dengan kata lain memperhatikan atau

memberi perhatian anak sedang belajar dirumah atau membuat pekerjaan rumah . Sedangkan, pada diri setiap anak membutuhkan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu atau biasa disebut dengan motivasi. Dengan diberikannya motivasi dari orang tua terhadap anak dalam belajar, maka akan mendorong anak untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga secara tidak langsung akan berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya.

Pengaruh pola asuh orang tua sangat menentukan terhadap tingkat pembelajaran seorang anak. Begitu banyak cara orang tua untuk mendidik anaknya . salah satunya dengan memotivasi seorang anak agar anak menjadi lebih giat terhadap sesuatu.

Ada tiga model pola asuh dari Hurlock, Schneider, dan Lore yang merupakan simbiosis dengan hasil observasi Diana Baumrind. Ketiga model tersebut yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Pola asuh otoriter didominasi oleh pemaksaan-pemaksaan orang tua kepada anak, jadi lebih banyak bertujuan memuaskan keinginan , target, ambisi bahkan hawa nafsu orang tua. (mendesak anak untuk mentaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua).

Pola asuh permisif didominasi oleh kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua

yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan. (membiarkan anak untuk mengatur diri sendiri semaunya, membiarkan anak tanpa pengawasan orang tua).

Pola asuh demokratis orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik baginya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. (menunjukkan kehangatan dalam upaya pengasuhan, mendorong anak untuk terlibat dalam diskusi keluarga, saling berbagi dalam membuat keputusan).

Pada dasarnya tidak ada pola asuh yang benar atau salah yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, melainkan pola asuh harus disesuaikan dengan situasi dan kemampuan yang dimiliki anak. Diharapkan orang tua lebih berperan aktif dalam mendidik anak dan membimbing anak ketika anak berada di rumah. Terutama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, karena selain motivasi yang timbul dari dalam diri anak sendiri dibutuhkan motivasi yang berasal dari luar anak yaitu motivasi yang diberikan oleh keluarga atau orang tua.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Sleman.
- b.  $H_o$ : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Sleman.

